

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan iklim menjadi isu yang menjadi perhatian banyak negara, untuk mengatasinya kebijakan publik menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan. Di sisi lain implikasi ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari penyebab perubahan iklim yang memiliki dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam waktu dekat perubahan iklim akan menyebabkan perbedaan pendapatan antar individu, sektor, dan wilayah, penyesuaian pasar energi, peningkatan variabilitas inflasi, tekanan pasar keuangan, inovasi intensif, peningkatan migrasi, dan peningkatan utang publik (IMF, 2022). Pada saat yang sama, arah, ruang lingkup, dan kecepatan transformasi ekonomi. Adanya dampak dari peningkatan emisi pada iklim menyebabkan peningkatan tertentu dalam konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer yang akan mempengaruhi kehidupan.

Meningkatnya keprihatinan terhadap perubahan iklim dan dampaknya, kebijakan publik mulai banyak yang mengarah untuk beralih ke ekonomi hijau sambil memitigasi sebanyak mungkin dampak ekonomi yang merugikan. Dengan demikian perubahan iklim menjadi peluang untuk membangun kembali ekonomi global (Breckenfelder et al., 2019). Pemerintah dan lembaga terkait yang mulai menerapkan regulasi mengenai lingkungan dan sosial yang lebih ketat, akibatnya perusahaan yang tidak mematuhi regulasi-regulasi ini berisiko menghadapi masalah hukum dan

finansial. Adanya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan juga membuat para investor semakin tertarik pada perusahaan-perusahaan yang menunjukkan komitmen untuk mengurangi dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan usaha yang dijalankan. Hal ini didorong oleh kebutuhan untuk beralih ke masa depan yang lebih berkelanjutan (*Goal 13 | Department of Economic and Social Affairs, n.d.*).

Kebijakan publik untuk beralih ke ekonomi hijau juga ikut diterapkan oleh Indonesia yang bertujuan untuk mendorong kegiatan diseluruh lapisan yang lebih *sustain*. Dukungan nyata pemerintah dan lembaga terkait yang dalam hal ini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dituangkan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (POJK 51/2017). Melalui POJK 51/2017 juga mendorong perusahaan publik yang berada pada sektor pasar modal untuk dapat mengimplementasikan program Ekonomi, Sosial, dan *Good Corporate Governance* (ESG). Selain OJK, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) juga berharap pelaku bisnis dapat memiliki *mindset* bahwa *growth* perusahaan tetap dapat dicapai meskipun ada penyesuaian terhadap setiap kegiatan bisnisnya. Penyesuaian ini bertujuan untuk menjaga lingkungan hidup, penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab, dan mendukung kesejahteraan sosial masyarakat sekitar melalui pemberdayaan (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Di Indonesia sendiri terdapat peningkatan tajam dalam permintaan terkait dengan layanan ESG di mana banyak bisnis masih berupaya

memahami tantangan yang terkait dengan kriteria ESG dan dampak potensialnya terhadap bisnis dan finansial. Selain itu, perusahaan-perusahaan mencari peluang terkait dengan ESG untuk dengan cepat meningkatkan profitabilitas dan menghasilkan aliran pendapatan baru di pasar, dengan berbagai peluang dan insentif yang ada di berbagai segmen. Akan tetapi banyak bisnis yang bisnis memiliki pemahaman yang terbatas mengenai implementasi ESG karena banyak yang mengartikan ESG dengan berorientasi pada kepatuhan, di mana bisnis ingin memastikan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah atau harapan dan persyaratan yang ditetapkan oleh pemangku kepentingan. Namun demikian, perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin didorong untuk melakukan percakapan strategis tentang ESG untuk memahami faktor-faktor yang mendorong penciptaan nilai ESG dalam industri dan pasar mereka masing-masing melalui upaya dekarbonisasi. Investor dan pemegang saham yang di luar Indonesia (khususnya dari negara maju) meminta agar perusahaan-perusahaan lokal dapat mengintegrasikan ESG ke dalam strategi bisnis dan operasional. Hingga saat ini diperkirakan bahwa regulasi pemerintah yang terus berkembang juga akan membentuk ekosistem bisnis di Indonesia yang mengarah pada *sustainability* (PWC, 2023).

Perkembangan ESG saat ini adalah gabungan dari alasan etis-normatif dan alasan-pragmatis. Alasan di balik meningkatnya ESG dalam manajemen perusahaan adalah bahwa investor dan lembaga peringkat (seperti Indeks ESG Global MSCI atau Dow Jones *Sustainability Index*) mulai menggunakan ESG sebagai dasar untuk menilai nilai perusahaan memiliki implikasi

signifikan terhadap akses modal perusahaan untuk berkaitan dengan reputasi. Paradigma telah bergeser di mana pemegang saham memiliki keyakinan bahwa '*purpose*' perusahaan adalah tentang memaksimalkan nilai jangka panjang untuk melayani kepentingan seluruh *stakeholder* di mana peran perusahaan bukan hanya untuk memaksimalkan keuntungan tetapi juga berkontribusi untuk menciptakan dunia yang lebih baik (Bank Mandiri, 2022).

ESG menjadi salah satu bentuk implementasi investasi hijau di mana selain memperhatikan aspek finansial seperti pengembalian, risiko, diversifikasi, pertimbangan risiko jangka panjang, dan internalisasi eksternalitas juga diperhatikan aspek non-finansial seperti ekologi, ilmiah, etika, dan bahkan reputasi. Akan tetapi pada dasarnya pertimbangan finansial tetap menjadi faktor pertimbangan yang utama. Meskipun demikian aspek lain berperan mendukung hasil keuangan yang lebih baik yang dihasilkan dari peningkatan reputasi perusahaan (Boling, 2010). Adapun demikian pertentangan banyak disebabkan karena perusahaan yang menerapkan ESG ini memiliki transaksi lebih kecil, sumber daya terbatas, terdapat benturan limitasi pada peraturan dan mekanisme penetapan harga karbon, dan teknologi sehingga perusahaan ESG dinilai akan memberikan keuntungan yang lebih kecil (Voica et al., 2015).

Di sisi lain perusahaan perlu untuk menyelaraskan strategi perusahaannya dengan *stakeholder*, termasuk juga untuk kepentingan *shareholder* yang semakin beralih untuk lebih mendorong pengembangan strategi investasi yang berkelanjutan yang juga mengikuti tuntutan publik

terhadap *global sustainability*. Keputusan investasi merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan nilai sosial, politik, atau lingkungan dan lebih dari sepertiga generasi *baby boomer* berpenghasilan tinggi menyetujui hal tersebut di mana ini patut diperhatikan mengingat generasi *baby boomer* merupakan konstituen utama bagi investor institusional. Beberapa investor lainnya ingin “berbuat baik” bagi masyarakat dengan memberikan modal kepada perusahaan yang mampu untuk menerapkan ESG, tanpa mengorbankan return yang diperoleh dan disesuaikan dengan risiko (Bernow et al., 2017).

Dalam praktiknya, implementasi ESG membuat perusahaan harus mengalokasikan biaya tambahan yang timbul dari pelaksanaan *sustainability initiatives* seperti investasi dalam sumber energi terbarukan, meningkatkan transparansi rantai pasokan, atau melaksanakan program pelatihan karyawan sehingga biaya diperlukan dalam implementasi ESG bervariasi. Implementasi ESG dapat mencegah terjadinya kerusakan reputasi atau denda peraturan yang dampaknya dapat signifikan dalam jangka panjang dengan memaksimalkan keuntungan, proses manajemen pemangku kepentingan yang aktif, dan sistem pengukuran dan pelaporan yang lebih dikembangkan sehingga manfaat potensial yang didapatkan dari implementasi ESG akan lebih bernilai dibanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Eccles et al., 2014).

Meskipun terdapat kekhawatiran mengenai implikasi keuangan yang akan merugikan *return* dari investor, akan tetapi dengan bergesernya *value* terhadap *sustainability* serta konsumen yang semakin memiliki *awareness*

mengenai dampak sosial dan lingkungan, juga akan mempengaruhi keputusan terhadap pilihan investasi. Perusahaan yang memiliki *value* sejalan dengan investor akan lebih cenderung menarik perhatian dan memiliki kepercayaan dari investor. ESG dapat menjadi salah satu cara dalam menambah *value* perusahaan yang kemudian akan menaikkan harga saham dengan menjaga laba tetap konsisten sehingga bukan hanya *return* investasi yang diterima oleh investor melainkan juga *fulfilment* yang didapatkan dari *value* yang diterapkan oleh perusahaan terhadap pilihan investasi yang telah dilakukan (Mercereau et al., 2022). Selain itu, Investor dari institusi mengintegrasikan faktor ESG ke dalam strategi investasi karena didorong oleh keyakinan bahwa perusahaan dengan praktik ESG yang kuat lebih cenderung berkelanjutan secara finansial dalam jangka panjang (Alam & Tariq, 2023; Kurznack et al., 2021). Keyakinan akan adanya pertumbuhan kinerja perusahaan dalam jangka panjang inilah yang mendorong keyakinan investor untuk melakukan investasi terlebih dengan adanya sistem pengukuran dan pelaporan yang transparan membuat investor dapat lebih melihat potensi perusahaan di masa depan.

Di Indonesia sendiri berdasarkan penelitian yang telah dilakukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya adalah: Pertama, kondisi ekonomi di mana ekonomi yang tumbuh cenderung menghasilkan pendapatan dan profitabilitas yang lebih tinggi bagi perusahaan (Ruiz Acosta et al., 2019). Kedua, faktor-faktor khusus perusahaan seperti manajemen keuangan, efisiensi operasional, dan praktik tata kelola (Chabachib et al., 2020). Ketiga, dinamika industri di mana operasi

perusahaan dapat secara signifikan mempengaruhi kinerjanya. Industri yang mengalami pertumbuhan atau tren yang menguntungkan dapat memberikan kontribusi positif pada kinerja perusahaan (Eryanto & Suryanto, 2018).

Salah satu kunci dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. Dalam manajemen strategis perusahaan sumber daya yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan keunggulan kompetitif yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan yang baik (Ismail et al., 2012). Peningkatan kinerja perusahaan dengan demikian akan membawa pertumbuhan pada perusahaan yang dapat membawa manfaat pada tingkat tertentu dan mempengaruhi kondisi perusahaan. Pertumbuhan dalam perusahaan harus dilakukan secara berkelanjutan (*sustainable growth*) sehingga perusahaan dapat memperoleh manfaat strategis dari pertumbuhan tersebut. *Sustainable Growth Rate (SGR)* mewakili tingkat maksimum peningkatan penjualan perusahaan tanpa memerlukan sumber daya keuangan tambahan. Dengan kata lain, SGR adalah tingkat pertumbuhan penjualan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan sumber daya keuangan yang sudah ada, tanpa perlu mendapatkan tambahan dana atau modal baru dari luar. SGR dapat memberikan gambaran tentang seberapa cepat perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan tanpa menghadapi masalah keuangan atau struktural (Fonseka et al., 2012). Konsep SGR berasumsi bahwa pertumbuhan nyata perusahaan harus sejalan dengan sumber daya yang tersedia yang dilakukan melalui perencanaan strategis. SGR mencapai keseimbangan dan ekspansi

yang dapat berkelanjutan dalam jangka panjang, serta memastikan kelangsungan hidup dan daya saing industri secara keseluruhan (Vuković et al., 2022).

Dalam penerapannya SGR dalam perusahaan bukan hanya mengutamakan kinerja yang berorientasi pada profit semata, melainkan juga memperhatikan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan *governance*. SGR memiliki dua makna utama dalam bisnis dan keuangan. Secara tradisional, ini berarti pertumbuhan yang dapat dicapai secara realistis yang dapat dipertahankan oleh sebuah perusahaan atau ekonomi nasional tanpa menciptakan polusi yang tidak dapat ditoleransi atau menghabiskan semua sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (Carp et al., 2020)

Menerapkan ESG dinilai dapat membawa banyak manfaat bagi bisnis, termasuk peningkatan kinerja perusahaan dan SGR, beberapa manfaat diantaranya adalah pertumbuhan pendapatan, meningkatkan produktivitas, optimalisasi investasi dan aset (Aydoğmuş et al., 2022; Hutchison, 2023; Sorensen & Sarjeant-Jenkins, 2016). Dari pemaparan tersebut, Penulis ingin meneliti apakah ESG dapat menjadi pengaruh bagi SGR yang dimediasi oleh kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terlebih dengan besarnya dorongan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia terhadap praktik ESG dan pergeseran *value* yang dipegang oleh investor yang bukan lagi hanya sekedar melakukan investasi, melainkan investasi yang disertai juga dengan nilai-nilai keberlanjutan yang memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian pada bagian pendahuluan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh ESG terhadap SGR?
3. Bagaimana pengaruh ESG terhadap SGR yang dimediasi oleh kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap SGR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap SGR yang dimediasi oleh kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan informasi maupun menjadi bahan pustaka bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya

dalam bidang pasar modal terutama terkait dengan implementasi ESG di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pelaku pasar modal, khususnya perusahaan publik dan investor serta bagi pemerintah maupun pihak terkait lainnya yang diharapkan dapat :

1. Menjadi referensi bagi perusahaan untuk dapat mengetahui manfaat dari penerapan ESG sebagai salah satu cara untuk menciptakan *sustainability*
2. Menjadi referensi bagi calon investor untuk dapat lebih bijak dalam memilih aset investasinya
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya agar lebih memperluas cakupan penelitian dalam penerapan ESG

1.5 Batasan Penelitian

Sehubungan dengan luasnya ruang lingkup pembahasan yang dapat diteliti, maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Periode penelitian adalah pada tahun 2013-2022 (10 tahun).
2. Emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini terbatas pada emiten yang terdaftar pada IDX ESG.
3. Variabel kinerja perusahaan akan diukur dengan menggunakan variabel independen, variabel dependen, variabel kontrol, dan variabel mediasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan penelitian ini, penulis ingin memberikan gambaran garis besar yang telah dibagi menjadi 5 (lima) bab yang diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengetahui mengenai materi-materi yang akan disampaikan dalam setiap babnya, rincian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai latar belakang penulisan penelitian mengenai pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan dan SGR di Indonesia, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan yang berkenaan dengan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai tinjauan pustaka mengenai literatur terkait uraian dasar pemikiran yang mendasari penelitian, hipotesis yang menghubungkan dampak ESG terhadap SGR yang dimediasi oleh kinerja perusahaan, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini yang meliputi data, model empiris, pengukuran

variabel, metode proses pengolahan data, metode uji pemilihan model, metode uji asumsi klasik, dan metode pengujian variabel mediasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan memaparkan mengenai deskripsi statistik, matriks korelasi, hasil uji pemilihan model, hasil uji asumsi klasik, hasil uji regresi terhadap model empiris, hasil pengujian variabel mediasi, dan hasil analisis dari penelitian mengenai pengaruh ESG terhadap SGR yang dimediasi oleh kinerja perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan memaparkan mengenai kesimpulan yang diambil dari seluruh isi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.